

**TATA KELOLA TAMAN KANAK-KANAK TERHADAP KEBIJAKAN
MASA TRANSISI KE SEKOLAH DASAR: STUDI KUALITATIF PADA
TK DI KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Diajukan Kepada

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Khansa Amany Ula

NIM : 22104030077

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1641/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : TATA KELOLA TAMAN KANAK-KANAK TERHADAP KEBIJAKAN MASA TRANSISI KE SEKOLAH DASAR: STUDI KUALITATIF PADA TK DI KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHANSA AMANY ULA
Nomor Induk Mahasiswa : 22104030077
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a20f7606c174



Penguji I

Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a20f4b03f638



Penguji II

Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a20ea6527fda



Yogyakarta, 07 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a2123de8e3ca

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYTAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khansa Amany Ula
NIM : 22104030077
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Tata Kelola Taman Kanak-Kanak terhadap Kebijakan Masa Transisi ke Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Dua TK di Yogyakarta” merupakan hasil karya pribadi atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 April 2026



Khansa Amany Ula

NIM.22104030077

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khansa Amany Ula
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 15 April 2004
NIM : 22104030077
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasangkan pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto pada ijazah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap Ridho Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 16 April 2026

Menyatakan,



Khansa Amany Ula

NIM. 22104030077

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
BM-05-03/R0

FM-UINSK-

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khansa Amany Ula
NIM : 22104030077
Judul Skripsi : "Tata Kelola Taman Kanak-Kanak terhadap Kebijakan Masa Transisi ke Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Dua TK di Yogyakarta"

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 28 April 2026

Pembimbing

Dr. Bahtiar Arbi, M.Pd.

NIP :199305042020121006

MOTTO

“Readiness is not a property of the child alone, but of the child in relation to the environment”

(Scharf, 2016)

Kesiapan bukanlah sesuatu yang berdiri pada diri anak semata, melainkan tumbuh dari relasinya dengan lingkungan-di sanalah setiap perbedaan menemukan maknanya, dan setiap proses transisi berjalan dengan caranya sendiri.

(Sharon Lynn Kagan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater Tercinta :

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

KHANSA AMANY ULA, Tata Kelola Taman Kanak-Kanak terhadap Kebijakan Masa Transisi ke Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada TK di Kota Yogyakarta. Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2026.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya banyak kesalahan persepsi terkait kesiapan anak menghadapi masa transisi ke sekolah dasar yang masih berorientasi pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak. Sedangkan seharusnya kesiapan dalam menghadapi masa transisi anak ke sekolah dasar adalah pada kematangan berbagai aspek perkembangan secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang dirancang dan ditetapkan guru untuk memberikan stimulus pada anak dengan capaian dasar yang beragam, serta untuk menganalisis bagaimana guru menyeimbangkan antara pendampingan capaian beragam anak dengan kesiapan belajar dalam masa transisi ke sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kedua sekolah menerapkan pembelajaran diferensiasi untuk menghadapi keberagaman capaian perkembangan anak. Pendampingan dilakukan untuk anak-anak yang membutuhkan dukungan lebih pada aspek perkembangannya. Dalam mempersiapkan masa transisi ke sekolah dasar, pembentukan komunitas yang siap dilakukan dengan upaya peningkatan kualitas guru dan staff serta edukasi aktif dengan orang tua. Melalui temuan penelitian, didapati kecemasan orang tua terhadap kesiapan masa transisi ke sekolah dasar masih menjadi kendala dalam pembentukan strategi guru dan praktik pembelajaran. Pengenalan konsep sekolah dasar dan pembiasaan kedisiplinan dilakukan sebagai bentuk model pembelajaran mempersiapkan masa transisi. Fokus capaian lulusan pada kedua sekolah ditetapkan sebagai bentuk keseirasan peserta didik dengan karakteristik sekolah.

Kata kunci: masa transisi, capaian perkembangan anak usia dini, transisi PAUD ke SD

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

KHANSA AMANY ULA, Kindergarten Governance in Relation to the Transition Period Policy to Elementary School. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbuyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2026.

This research is motivated by the existence of many misperceptions regarding children's readiness for the transition to elementary school, which are still oriented towards children's reading, writing, and arithmetic abilities. However, readiness for the transition to elementary school should focus on the holistic maturity of various aspects of development. This study aims to examine the strategies designed and implemented by teachers to provide stimulus to children with diverse basic achievements, and to analyze how teachers balance supporting children's diverse achievements with learning readiness during the transition to elementary school. The study used a descriptive qualitative approach.

The research results show that both schools implement differentiated learning to address the diversity of children's developmental milestones. Assistance is provided to children who require more developmental support. In preparing for the transition to elementary school, a ready community is established through efforts to improve the quality of teachers and staff and actively educate parents. The research findings revealed that parental anxiety regarding readiness for the transition to elementary school remains a barrier to developing teacher strategies and teaching practices. An introduction to elementary school concepts and the development of discipline are implemented as learning models to prepare for the transition. The focus on graduate achievement at both schools is determined to align students with school characteristics.

Keywords: transition period, early childhood development achievements, transition from early childhood education to elementary school

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT., yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang untuk keselamatan hidup dunia akhirat.

Penyusunan skripsi ini menjadi proses yang memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti. Selama menjalani proses penelitian, peneliti menyadari bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bidang yang memiliki dinamika kompleks, terutama dalam menghadapi keberagaman capaian perkembangan anak pada masa transisi menuju sekolah dasar. Ketertarikan peneliti terhadap tema ini muncul dari pengamatan peneliti terhadap realitas di lapangan, di mana lembaga TK tidak hanya berupaya mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, tetapi juga dihadapkan pada berbagai tuntutan mengenai kesiapan anak memasuki jenjang sekolah dasar.

Praktik yang peneliti amati didapati bahwa proses transisi sering kali dimaknai sebatas kesiapan akademik anak, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Sementara itu aspek perkembangan lain yang juga penting bagi anak terkadang kurang memperoleh perhatian yang seimbang. Sedangkan di sisi lain lembaga TK perlu tetap menjalankan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini. Kondisi tersebut membuat peneliti tertarik untuk memahami lebih jauh bagaimana tata kelola lembaga TK dijalankan dalam menghadapi keberagaman capaian perkembangan anak sekaligus menyiapkan anak menghadapi masa transisi ke sekolah dasar.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak hanya memperoleh pemahaman baru mengenai tata kelola pendidikan anak usia dini, tetapi juga belajar mengenai proses mendengar, memahami, dan melihat berbagai sudut pandang dari pengalaman para pendidik di lapangan. Banyak hal yang membuat peneliti semakin menyadari bahwa setiap anak memiliki kebutuhan perkembangan yang berbeda, sehingga diperlukan pengelolaan lembaga yang mampu menciptakan lingkungan

belajar yang mendukung dan menghargai keberagaman tersebut. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak mungkin bisa selesai tepat waktu tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya pada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rokhinah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen penasihat akademik yang telah membimbing selama berjalannya perkuliahan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
7. Kepada seluruh guru yang telah berkenan meluangkan waktu menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Kepada kedua almarhum orang tuaku yang telah membuatku sampai pada semua ini, Abi dan Ummi. Terima kasih telah hadir sebagai pendukung nomor satuku meski raga, suara, belaian dan kecupanmu tak nyata menemani. Teruntuk Ummiku, terima kasih atas senyuman yang secara tulus engkau hadirkan pada ingatan terkuatku tentangmu. Meski langkahku pada dunia penuh ceria ini tak pernah sampai pada pembicaraan kita dulu, semoga engkau ikut rasakan haru dan bangganya melihatku disini sebagai calon sarjana pendidikan. Teruntuk Abiku, maaf tak bisaenuhi anganmu untuk lulus saat waktumu masih ada. Terima kasih atas doa yang dulu selalu engkau selipkan di bisikan ketika pamitku ke rantauan, bisikan itu tetap terasa sampai kini. Kini anganku damai bersama janjiku untuk lulus sebagai sarjana pendidikan Abi. Abi Ummi, terima kasih atas doa-doa yang kalian tautkan selalu dulu, meski

tak lagi terucap tapi doa itu abadi. Bahagia, damai dan indah selalu disana Abi, Umi.

9. Teruntuk *mbak Rizq* dan *Dek Ha*, kakak dan adekku yang terlalu sulit untuk kujelaskan perannya dengan kata-kata. Terima kasih telah suka rela berdiri setia menanti setiap cerita dan keluhku. Terima kasih untuk semangat, doa dan kehangatan yang selalu diberikan sebagai dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini. Bahagia, sehat dan sukses selalu, hidup lebih lama di dunia ini ya.
10. Untuk seluruh teman dan keluarga yang kutemui di dunia perkuliahan ini, Mazmeera, teman-teman tilma Jogja, teman-teman kelana Tlogopragoto, rekan-rekan TSM *batch* enam, serta seluruh manusia-manusia unik PIAUD yang penuh ceria dan tawa di dalamnya. Terima kasih telah melengkapi perjalanan merajut calon profesi hebat ini dengan hangat, unik, duka dan ceria yang mengesankan. Bahagia, sehat dan sukses selalu.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Penelitian ini dapat memberi manfaat di masa mendatang.

Yogyakarta, 15 April 2026



KHANSA AMANY ULA
NIM: 22104030077

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	17
PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang	17
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan Penelitian.....	22
D. Manfaat Penelitian.....	23
E. Kajian Pustaka.....	24
F. Kajian Teori.....	31
BAB II.....	47
METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	50
F. Uji Keabsahan Data.....	51
BAB III	52
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	52
A. Tata Kelola Taman Kanak-kanak dalam Menghadapi Keberagaman Capaian Dasar Anak.....	52

B. Tata Kelola Taman Kanak-kanak dalam Menerapkan Kebijakan Masa Transisi dengan Capaian Dasar Beragam.....	74
BAB IV	105
PEMBAHASAN	105
A. Tata Kelola Taman Kanak-kanak dalam Menghadapi Keberagaman Capaian Dasar Anak.....	105
B. Tata Kelola Taman Kanak-kanak dalam Menerapkan Kebijakan Masa Transisi dengan Capaian Dasar Beragam.....	118
BAB V.....	134
PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	cvii
SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN RESPONDEN PENELITIAN.....	232
SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN RESPONDEN PENELITIAN.....	233



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3. 1 Pendampingan Guru di RA Tiara Chandra terhadap anak yang belum berkembang pada kemampuan fisik motoriknya ... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 2 Pemberian kesempatan anak yang memiliki hafalan Asmaul Husna lebih banyak saat muroja'ah pagi..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 3 Library time anak sebelum mempresentasikan buku yang dibaca **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 4 Pendampingan guru di RA Tiara Chandra terhadap anak yang belum memiliki minat terhadap keaksaraan..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 5 Anak melakukan aktivitas sesuai pilihan kegiatan yang disediakan dalam pembelajaran **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 6 Eksperimen air kotor dan bersih di RA Tiara Chandra..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 7 Guru di TK Ceria memberikan kesempatan kepada anak yang memiliki minat pada kegiatan fisik motorik, untuk bermain dengan temannya yang memiliki kekurangan pada kegiatan ini. Dengan tantangan harus melempar dengan rendah dan pelan **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 8 Pendampingan Guru di RA Tiara Chandra terhadap anak yang kepercayaan dirinya belum berkembang..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 9 Pendampingan guru di RA Tiara Chandra untuk anak yang kemampuan aksaranya belum berkembang **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 10 Pendampingan guru di RA Tiara Chandra saat ABK menunjukkan kesulitan dengan luapan emosi saat pembelajaran. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 11 Buku daily report di TK Ceria..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 12 Perbedaan kegiatan keaksaraan antar kelas di RA Tiara Chandra **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 13 Kegiatan calistung di TK Ceria melalui kegiatan leadering ... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	110
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru Kelas	114
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah	116
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	118
Lampiran 5 Transkrip Observasi	121
Lampiran 6 Transkrip Wawancara	138
Lampiran 7 Analisis Wawancara	176
Lampiran 8 Mind Mapping	110
Lampiran 9 Transkrip Dokumentasi	111
Lampiran 10 Surat Kediaan Informan	230
Lampiran 11 Kartu Bimbingan Skripsi	234
<i>Lampiran 12 Sertifikat PBAK</i>	<i>235</i>
Lampiran 13 Sertifikat PLP	236
Lampiran 14 Sertifikat KKN	237
<i>Lampiran 15 Sertifikat TOEFL</i>	<i>238</i>
Lampiran 16 Sertifikat ICT	239
Lampiran 17 Sertifikat PKTQ	240
Lampiran 18 Sertifikat User Education	241
Lampiran 19 Keterangan Plagiasi	242
Lampiran 20 Data Riwayat Hidup	243

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penetapan standar kesiapan belajar anak, dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ke SD (Sekolah Dasar) di Indonesia masih sering menjadi momok tersendiri dalam pembelajaran kedua jenjang tersebut. Kebijakan pembelajaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, menyatakan bahwa kesiapan sekolah dalam masa transisi yaitu dengan tercapainya kemampuan fondasi anak. Artinya standar kesiapan belajar untuk memasuki SD yaitu dengan tercapainya setiap kemampuan pondasi tersebut, yang terdiri dari; mengenal nilai agama dan budi pekerti, kematangan emosi, keterampilan sosial dan bahasa, pemaknaan terhadap belajar positif, perkembangan fisik dan motorik, dan kematangan perkembangan kognitif yang siap untuk melakukan pembelajaran dasar (Kemendikbud, 2022). Tak jauh berbeda dengan kebijakan yang dikemukakan oleh Kemendikbud, kebijakan yang dikemukakan oleh Kemenag berupa Kurikulum berbasis Cinta juga dijelaskan bahwa terdapat lima aspek perkembangan anak yang menjadi penring dan utama dalam pembelajaran sehari-hari. Lima aspek perkembangan tersebut antara lain; fisik, kognitif, emosional, sosial dan emosional (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Keadaan yang teramati dari praktik yang sering ditemui, penetapan standar yang bergantung pada bagaimana kemampuan akademik anak telah terlatih menjadi bukti nyata bahwa adanya kebijakan yang tidak sesuai dengan kebijakan tersebut (Ardelia et al., 2025).

Pembelajaran PAUD seharusnya memiliki fokus pada pemberian stimulus untuk setiap aspek perkembangan dasar anak. Mengacu pada konteks kemampuan akademik, dicantumkan pada STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) bahwa anak pada usia 5-6 tahun berada pada capaian perkembangan yang berupa mengenal klasifikasi ukuran kompleks, mengenal pola ABCD-ABCD, dapat menyebutkan bilangan 1-10, dan dapat menggunakan peran aktif lambang bilangan dalam pembelajaran. Artinya bahwa anak-anak yang berada pada kelompok b PAUD atau setara dengan anak pada usia 5-6 tahun, belum seharusnya mencapai kemampuan akademik, terlebih pada membaca, menulis dan berhitung (Kemendikbud, 2014). Kemudian pada Permendikbud anak usia dini sebagai standar lulusan PAUD dalam ranah kemampuan aksara berada pada standar capaian mengenali persamaan dan perbedaan objek dan situasi, penyelesaian masalah sederhana, memiliki kemampuan praliterasi dan pranumerasi, mengenali kemampuan menyimak, berbicara, kemampuan pramembaca dan pramenulis dalam konteks pengalaman pribadi dan hubungan sosial dengan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal (Rahmat et al., 2025). Selain itu pembelajaran di PAUD juga tidak seharusnya ditentukan pada model pembelajaran yang tekstual tanpa adanya praktik diferensiasi dalam pembelajaran sehari-hari. Karena di PAUD perkembangan setiap anak memiliki capaian yang beragam, yang tentunya juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mendukung capaian dasar anak (S. Hanifah & Kurniati, 2024). Tercapainya setiap aspek perkembangan ini, seharusnya yang menjadi tolak ukur kesiapan sekolah anak untuk memasuki SD. Namun pada

kenyataannya, standar PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) SD seringkali berfokus pada kemampuan akademik saja (Ardelia et al., 2025).

Praktik penetapan standar PPDB SD yang banyak terjadi dengan menetapkan kemampuan akademik sebagai tolak ukur kesiapan sekolah anak, memberikan dampak pada pembelajaran dan kebijakan yang kurang ideal. Hal ini menghantarkan pada bagaimana guru PAUD dapat menyusun strategi pembelajaran yang mendukung setiap capaian dasar anak yang beragam, namun juga tetap membentuk kesiapan sekolah anak dengan standar yang ada tersebut. Realita ini memberikan kesenjangan yang kompleks terkait ketidak sinambungan antara kebijakan PPDB di SD dan pembelajaran PAUD yang berfokus pada pemberian stimulus secara menyeluruh pada setiap tahap aspek kemampuan dasar anak (Apriyani et al., 2025).

Kesenjangan antara kedua kebijakan yang bertolak belakang ini dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap sistem pembelajaran di Indonesia. Tercapai dan berjalannya pemberian stimulus pada setiap capaian dasar anak merupakan hal yang penting, terlebih dalam konteks kesiapan anak. Ketika setiap capaian dasar tercapai sesuai tahap dan usianya, maka kesiapan sekolah anak akan terbentuk. Sehingga melalui kesiapan sekolah tersebut, anak siap beradaptasi dan siap menerima pengalaman dan pembelajaran baru yang lebih kompleks. (Siti Fatimah Soenaryo et al., 2024). Apabila penetapan kebijakan PPDB di SD akan terus menggunakan kemampuan akademik sebagai standar kesiapan sekolah anak, serta dapat mempengaruhi pembelajaran PAUD yang hanya berfokus pada kegiatan calistung, maka tidak menutup kemungkinan akan adanya efek jangka panjang pada

sistem pendidikan yang diperoleh dari peserta didik dengan kesiapan capaian dasar yang tidak beraturan. Hal ini mungkin saja akan terus berlanjut hingga berbagai jenjang pendidikan lanjutan (Susilahati et al., 2023).

Implementasi standar Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) idealnya dirancang sebagai instrumen tata kelola yang inklusif untuk memastikan pemerataan akses dan kesiapan transisi anak usia dini secara adil. Namun, realitas tata kelola di lapangan memicu problem transisi yang serius akibat adanya kesenjangan tajam antara regulasi administratif yang seragam dan heterogenitas kemampuan awal anak (Aswa et al., 2025). Jika ditinjau dari perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner, perbedaan kemampuan ini merupakan hasil dari *long-term development* (perkembangan jangka panjang) anak yang distimulasi oleh lingkungan multi-layer yang berbeda, mulai dari pola asuh mikrosistem keluarga hingga makrosistem budaya mereka (Papalia & Felsman, 2016). Faktor pembeda perkembangan yang bersifat jangka panjang inilah yang membuat kebijakan PPDB berpola penyamaan standar antar anak gagal mengakomodasi keragaman anak di lapangan (Priyanti et al., 2025). Sehingga dengan adanya kegelisahan akademik tersebut, solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah melalui rekonstruksi model tata kelola transisi PPDB yang adaptif. Kebaruan ini hadir untuk mengintegrasikan kebijakan pemerintah dengan pemetaan ekologis perkembangan anak, sehingga tata kelola pendidikan mampu menjamin kesiapan sekolah secara objektif tanpa mengabaikan hakikat tumbuh kembang anak.

Strategi pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi yang menjembatani antara kesenjangan kebijakan yang ada. Meski berada pada posisi yang

bertentangan antara kewajiban memenuhi kebutuhan capaian dasar yang beragam pada anak dan tuntutan sekitar yang mengacu pada standar PPDB SD, guru tetap harus menjadi agen utama dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat (Kasih et al., 2023). Apabila strategi pembelajaran yang disusun guru tidak dapat menyeimbangkan kedua tuntutan tersebut, maka kenyataan akan adanya kesenjangan yang ada akan terus berlanjut. Tentunya dengan begitu, momok akan kesenjangan kebijakan ini bisa saja memberikan efek jangka panjang pada anak hingga jenjang pendidikan selanjutnya (Susilahati et al., 2023).

Strategi pembelajaran yang lahir dari kaca mata guru yang berada pada posisi bertentangan ini, menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam. Hal ini merujuk kepada tata kelola sekolah dalam menyikapi serta mempraktikkan kebijakan pemerintah terhadap masa transisi ke SD, yang mencakupi setiap aspek kesiapan anak. Penelitian-penelitian sebelumnya banyak meneliti pada bagaimana strategi guru dalam membentuk kesiapan sekolah ataupun dalam mendukung masa transisi PAUD ke SD. Namun masih jarang ditemukannya penelitian yang mengambil fokus dari kaca mata guru dengan kedua kebijakan yang saling bertentangan tersebut. Terlebih penelitian ini memiliki fokus pada tata kelola sekolah dalam menghadapi kebijakan pemerintah, yaitu masa transisi PAUD ke SD dengan mempertimbangkan adanya keberagaman capaian dasar anak. Fokus pada pembentukan model tata kelola transisi yang akomodatif terhadap keragaman ekologis anak di dalam kelas inilah yang peneliti jadikan sebagai kebaruan dalam penelitian ini.

Melalui pemaparan di atas, peneliti menyadari bahwa tata kelola di PAUD memiliki ketertkaitan kuat pada peran dan pemahaman guru serta merujuk pada strategi pembelajaran yang diterapkan sehari-hari. Terlebih setelah melihat bahwa guru berada pada dua situasi yang mengharuskan penelitian strategi lebih dalam guna mencapai kedua tuntutan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait “Tata Kelola Taman Kanak-Kanak terhadap Kebijakan Masa Transisi ke Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada TK di Kota Yogyakarta” guna memahami lebih dalam terkait bagaimana strategi pembelajaran di PAUD disusun dengan melihat keberagaman capaian dasar anak yang tak bisa disamakan antar satu dengan yang lain, serta mempersiapkan kesiapan transisi anak dengan berbagai kebijakan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana tata kelola Taman Kana-kanak dalam menghadapi keberagaman capaian dasar anak di sekolah pada TK Ceria dan RA Tiara Chandra?
2. Bagaimana tata kelola Taman Kanak-kanak dalam menerapkan kebijakan masa transisi PAUD ke SD dengan adanya keberagaman capaian dasar peserta didik di TK Ceria dan sekolah RA Tiara Chandra?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengkaji tata kelola yang dirancang dan ditetapkan Taman Kanak-kanak, yaitu pada TK Ceria dan RA Tiara Chandra guna memberikan stimulus pada anak dengan capaian dasar yang beragam.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana tata kelola Taman Kanak-kanak dalam menerapkan kebijakan masa transisi PAUD ke SD dengan adanya keberagaman capaian dasar anak di TK Ceria dan RA Tiara Chandra.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi dalam penerapan strategi pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman capaian dasar anak. Serta dapat menjadi kontribusi pada wacana kritis terkait kesenjangan antara pembelajaran PAUD yang holistik dengan kebijakan standar penerimaan di SD yang terkadang masih banyak ditemui.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran di PAUD yang lebih efektif dan dapat mengintegrasikan pembelajaran diferensiasi sebagai bentuk dukungan pada keberagaman capaian dasar anak. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi refleksi terhadap praktik pembelajaran dalam mempersiapkan masa transisi PAUD ke SD dengan kontribusi orang tua dan antar jenjang di sekolah.

- 2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat pada peserta didik berupa proses belajar menyenangkan dan sesuai dengan kemampuannya. Serta mendapatkan kebutuhan stimulasi yang sesuai, sehingga memberikan dampak pada kesiapan sekolah anak yang lebih kuat.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada sekolah sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan serta penerapan pembelajaran yang mendukung masa transisi PAUD ke SD yang lebih tepat.

4) Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta menjadi sarana pengaplikasian ilmu dan metode penelitian secara langsung. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menelaah beberapa karya ilmiah yang relevan sebagai penguat dalam pelaksanaan penelitian, serta mengetahui keterkaitan masalah tersebut dengan pengetahuan yang lebih luas. Adapun berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan Strategi Guru Menghadapi Keberagaman Capaian Perkembangan Anak Usia Dini untuk Mempersiapkan Transisi ke Sekolah Dasar, diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Gina Maliha Rahmawati, Rudiyanto dan Leli Kurniawan (2024), dengan judul *Upaya Guru dan Kepala Sekolah*

Raudhatul Athfal dalam Mendukung Kebijakan Transisi PAUD ke SD. Kesimpulan dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dalam mendukung masa transisi PAUD ke SD di RA UQ, Kepala sekolah serta Guru telah berupaya untuk memberikan hak anak-anak dalam pemenuhan fase pondasi sebagai pembentukan kesiapan belajar anak. Hal ini dibuktikan dengan beberapa cara, antara lain : menerapkan stimulasi 6 fase pondasi melalui pembelajaran menyenangkan yang disesuaikan dengan perkembangan anak dan mengadakan seminar sosialisasi terkait hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam masa transisi PAUD ke SD. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji terkait upaya guru dalam mendukung kebijakan transisi PAUD ke SD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada menerapkan pembelajaran menyenangkan dalam mendukung kegiatan transisi PAUD ke SD, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada strategi guru dalam membentuk kesiapan bersekolah anak dengan capaian dasar anak yang beragam (Rahmawati et al., 2024).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Naiana Ortiz Boeno, Marli Dallagnol Frison (2025), yang berjudul *From Play to Study : Child Development in The Transition from Early Childhood Education to Elementary School in the Historical-Cultural Perspective*. Kesimpulan dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dalam masa transisi PAUD ke SD, kegiatan bermain adalah kegiatan utama yang perlu diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari anak. Kegiatan bermain dinilai sebagai elemen penting dalam penyerapan pengetahuan dan perkembangan

integral anak, yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan ritme belajar anak. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai transisi PAUD ke SD. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di dua jenjang pendidikan, yaitu di PAUD dan SD. Sedangkan peneliti melaksanakan penelitian hanya di jenjang PAUD. Selain itu penelitian ini dilakukan di negara Rio Grande do Sul, Brasil. Sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di Indonesia (Ortiz Boeno & Frison, 2025).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Hanifah dan Euis Kurniati (2024), dengan judul *Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar*. Penelitian ini membahas terkait peran penting lingkungan sekitar anak dalam mendukung masa transisi PAUD ke SD. Penelitian ini menekankan peran lingkungan yang disesuaikan dengan teori ekologi milik Urie Bronfenbrenner, sebagai fokus utama penelitian. Kesamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas terkait masa transisi PAUD ke SD. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti secara umum lingkungan sekitar anak, sedangkan peneliti mengambil fokus pada lingkungan sekolah terutama guru sebagai perancang strategi pembelajaran anak di PAUD. Selain itu penelitian ini dilakukan dengan metode *Systematic Literature Review*, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif (S. Hanifah & Euis Kurniati, 2024).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Novi Susanti, Nurul Delima Kiska, Elsa Gusvita, Vina Desfriyanti, Yulia Ratna Sari (2025), yang berjudul *Peran dari Transisi PAUD ke SD Menjadi Solusi Pendidikan*. Penelitian ini membahas bahwa kebijakan transisi PAUD ke SD memberikan dampak pada model pembelajaran

yang menyenangkan, khususnya pembelajaran yang mengkaitkan kolaborasi PAUD dan SD. Penelitian ini menegaskan bahwa upaya kolaborasi antara lembaga PAUD dan SD memberikan kemungkinan keberlanjutan pembelajaran yang mendukung anak dalam beradaptasi pada perubahan saat masa transisi PAUD ke SD. Strategi pembelajaran yang didapatkan dari adanya upaya kolaborasi antar jenjang ini menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Dampaknya anak mendapatkan efek jangka panjang dalam bentuk motivasi belajar, peningkatan kemampuan dasar serta kemampuan akademiknya. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti terkait masa transisi PAUD ke SD yang mengarah pada strategi guru. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada strategi yang lahir dari upaya kolaborasi antar dua jenjang. Sedang peneliti berfokus pada strategi guru dalam mengembangkan capaian dasar anak yang beragam, dalam mendukung masa transisi PAUD ke SD (Susanti et al., 2025).

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Soenaryo, Reni Dwi Susanti, Betti Istanti Suwandayani (2024), yang berjudul *Tinjauan Kesiapan Belajar dalam Proses Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar*. Penelitian ini mengkaji terkait kesiapan belajar dalam masa transisi PAUD ke SD terbagi menjadi 3 jenis kesiapan, yaitu kesiapan anak, kesiapan orang tua dan kesiapan sekolah. Kesiapan anak merupakan tercapainya kemampuan anak yang sesuai tahap dan usianya, pada setiap perkembangannya. Kesiapan orang tua adalah kesiapan dalam mendampingi, mempelajari serta mendukung anak dalam masa transisi tersebut. Sedang kesiapan sekolah adalah kesiapan dalam bentuk pendekatan tematik dan saintifik, serta model pembelajaran yang tepat bagi anak dalam masa transisi

tersebut. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji terkait transisi PAUD ke SD. Namun pada fokus penelitiannya, penelitian ini mengkaji lebih dalam terkait jenis-jenis kesiapan sekolah pada masa transisi PAUD ke SD secara menyeluruh. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada strategi guru dalam menghadapi keberagaman capaian dasar anak dalam mendukung masa transisi PAUD ke SD (Siti Fatimah Soenaryo et al., 2024).

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Chusnia Andrian, Burhanuddin, Ahmad Yusuf Sobri (2024), yang berjudul *The Transition Policy from Kindergarten to Primary Education*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan transisi PAUD ke SD menekankan pada beberapa aspek, antara lain : penghapusan tes calistung tertulis pada saat masuk SD, diadakannya pengenalan masa adaptasi pada awal tahun ajaran, kegiatan pembelajarang yang menyenangkan dan menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan tidak adanya evaluasi formal. Ketiga kebijakan tersebut ditekanka dalam penelitian terkait kebijakan masa transisi PAUD ke SD. Meskipun kenyataannya dalam penerapannya masih ada ketidaksesuaian yang menjadi evaluasi untuk pelaksanaan kebijakan tersebut. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji terkait masa transisi PAUD ke SD, terlebih pada bagaimana guru dapat menerapkannya pada anak. Namun penelitian ini berfokus pada kebijakan dan praktis lapangan secara umum. Sedangkan peneliti berfokus pada strategi guru dalam menerapkannya dengan berbagai macam capaian kemampuan dasar anak (Andriana et al., 2024).

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Meulida Nur, Selly Ardelia, Pipit Safitri, Lailatur Rahmi, Dwi Linawati, Satimah, Haerotunisa, Intan Susanti, Dede

Milawati, Suniati, Tia Malinda, Siti Rofiqoh, Eli Nurlaely, Mumuy Muiyasaroh (2025), yang berjudul *School Readiness, Peran Stimulasi dan Kolaborasi Orang Tua-Sekolah dalam Transisi PAUD ke SD*. Penelitian ini menekankan terkait pentingnya pemahaman orang tua dan guru tentang kesiapan sekolah dalam masa transisi PAUD ke SD. Fokus utama pada pemahaman orang tua dan guru adalah bahwa kesiapan sekolah anak bukan dinilai dari capaian kemampuan akademik anak, namun pada capaian 6 pondasi dasar pada aspek perkembangan anak. Kolaborasi yang dihadirkan dari orang tua dan guru, dinilai sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulasi 6 pondasi dasar kesiapan sekolah anak tersebut. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait kesiapan sekolah dengan 6 kemampuan dasar anak, dalam mendukung masa transisi PAUD ke SD. Namun penelitian ini memiliki fokus pada pentingnya peran kolaborasi orang tua dan guru terhadap kesiapan anak. Sedangkan peneliti mengambil fokus pada strategi guru di sekolah (Ardelia et al., 2025).

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Lina Mailida, Muhammad Yuliansyah, Husnul Madihah (2025), yang berjudul *Manajemen Sekolah dalam Penanaman 6 Pondasi Gerakan Transisi PAUD ke SD di Kelas Awal SDN Lokpaikat 1 dan SDN Bitahan 1 Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin*. Penelitian ini mengkaji terkait bagaimana sekolah membentuk strategi dalam mendukung masa transisi PAUD ke SD yang berfokus pada jenjang SD. Melalui penelitian yang dilakukan, menjelaskan bahwa peran kolaborasi antar jenjang PAUD dan SD menjadi komponen utama dalam menyusun strategi yang tepat. Serta ditegaskan bahwa pemahaman terkait 6 pondasi gerakan transisi PAUD ke SD yang berdasar

pada capaian dasar anak, menjadi komponen utama yang harus dimiliki guru pada kedua jenjang tersebut. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji terkait transisi PAUD ke SD dengan 6 pondasi gerakan tersebut. Namun perbedaannya peneliti ini berfokus pada manajemen atau strategi dari kedua jenjang, sedangkan peneliti berfokus pada strategi guru di PAUD (Mailida et al., 2025).

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Chusnia Andriana, Burhanuddin, Ahmad Yusuf Sobri (2025), yang berjudul *Strategi Inovatif dalam Penerapan Kebijakan Transisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Penelitian ini mengkaji terkait strategi inovatif yang digunakan di sekolah sangat berpengaruh terhadap masa transisi anak. Penelitian ini menekankan 3 strategi yang digunakan di TK Muslimat NU 1, yaitu : kegiatan skrining awal untuk menilai sampai dimana tahap perkembangan setiap anak, masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) dan program *parenting*. Ketiga strategi tersebut dinilai sangat berpengaruh terhadap proses adaptasi anak dalam masa perpindahan lingkungannya. Perasamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti terkait strategi pembelajaran yang digunakan dalam mendukung masa transisi anak dengan mempertimbangkan berbagai capaian perkembangan anak. Namun penelitian ini memiliki fokus pada masa transisi anak dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah (PAUD). Sedangkan peneliti berfokus pada masa transisi anak dari lembaga PAUD ke SD (Andriana et al., 2025).

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Susilahati, Laily Nurmalia, Hema Widiawati, Akbar Mukti Laksana, Lia Madani (2023), yang berjudul *Upaya Penerapan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan : Ditinjau dari PPDB*,

MPLS dan Proses Pembelajaran. Penelitian ini mengkaji terkait miskonsepsi yang masih sering ditemui di lembaga pendidikan Indonesia, terlebih SD. Miskonsepsi ini ialah penilaian kemampuan akademik yang dijadikan ukuran untuk kesiapan sekolah anak. Penelitian ini menekankan bahwa yang perlu diperhatikan bukanlah kemampuan akademik anak, namun bagaimana kemampuan pondasi anak telah sampai pada tahap yang sesuai dengan kemampuan serta usia anak. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa pada salah satu sekolah telah menerapkan langkah-langkah yang tepat dalam penerapan transisi PAUD ke SD. Adapun upaya yang dilakukan adalah PPDB menggunakan asesmen guna mengukur kemampuan pondasi anak, menerapkan MPLS di awal tahun ajaran dan menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam mendukung masa transisi PAUD ke SD. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait masa transisi PAUD ke SD, dengan mempertimbangkan keberagaman capaian dasar anak. Namun penelitian ini berfokus pada upaya pengadaan pembelajaran yang mendukung masa transisi anak dari PAUD ke SD, pada jenjang pendidikan SD. Sedangkan peneliti mengambil fokus penelitian pada upaya guru PAUD dalam menghadapi keberagaman capaian dasar guna mempersiapkan kesiapan sekolah dalam masa transisi tersebut (Susilahati et al., 2023).

F. Kajian Teori

1) Kesiapan Sekolah dan Masa Transisi PAUD ke SD

Kesiapan sekolah anak adalah sebuah ukuran dimana anak dengan kemampuan yang bertahap telah mencapai capaian yang kuat dibandingkan

sebelumnya (Scharf, 2016). Namun dalam menentukan kesiapan yang mengarah pada masa transisi, kesiapan sekolah menjadi hal yang perlu dipahami secara dalam, guna menciptakan strategi yang tepat bagi kesiapan sekolah dan masa transisi PAUD ke SD. Hal ini dijelaskan dalam Teori *School Readiness* yang dikemukakan oleh Sharon Lynn Kagan dan Kate Tarrant, yang juga mengarah pada masa transisi PAUD dan SD.

a. Kesiapan Sekolah

Teori *School Readiness* yang dikemukakan oleh Sharon Lynn Kagan, menjelaskan bahwa kesiapan sekolah anak mengacu kepada 2 jenis kesiapan utama. Dua jenis kesiapan utama tersebut ialah (Scharf, 2016) :

1) Anak-anak atau *Child Readiness*

Kesiapan anak-anak sering disalah artikan sebagai kesiapan dalam bidang akademik, seperti membaca, menulis dan berhitung. Sedangkan Sharon Lynn Kagan menekankan bahwa kesiapan sekolah anak adalah ketika anak-anak telah mencapai kemampuan dasarnya yang termasuk ke dalam lima domain utama, yaitu; kesehatan fisik motorik, pendekatan atau antusiasme terhadap pembelajaran, kompetensi dalam bentuk bersosial dengan teman sebayanya, kemampuan berbahasa, serta perkembangan kognitif.

Sharon Lynn Kagan menegaskan bahwa dalam mencapai setiap domain kesiapan tersebut, anak-anak memiliki tingkatan yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman anak serta lingkungan sekitar anak. Dan dengan tingkat kesiapan yang berbeda, guru ataupun orang tua tidak dapat menyamakan kemampuan antar satu anak dengan yang lain.

2) Sekolah Siap Anak atau *School Readiness*

Sekolah siap anak adalah sekolah yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan perkembangan setiap anak. Dalam hal ini ditegaskan bahwa sekolah siap anak ialah yang tidak berfokus pada kesiapan akademik anak. Dengan beberapa karakteristik, antara lain :

- a) Mendukung transisi yang baik dari rumah atau PAUD ke SD.
 - b) Menjaga keterkaitan antara PAUD dan SD.
 - c) Memberikan dukungan kepada setiap anak atas tercapainya setiap domain kemampuannya.
 - d) Menerapkan praktik yang terbukti dapat meningkatkan prestasi anak.
 - e) Bertanggung jawab atas hasil dukungan terhadap anak.
 - f) Mempunyai sistem kepemimpinan yang kuat.
- b. Integrasi Pedagogi, Praktik dan Kebijakan lingkungan anak dalam membangun kesiapan sekolah dan masa transisi

Melalui penegasan terkait kesiapan anak, Sharon Lynn Kagan dan Kate Tarrant mengemukakan bahwa keberlanjutan dalam PAUD merupakan hal yang penting. Keberlanjutan ini selain mengarah pada kesiapan belajar anak, juga pada masa transisi dari lingkungan rumah ke lingkungan pendidikan formal atau PAUD ke SD. Mereka menegaskan beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam mendukung kesiapan anak. Hal tersebut diintegrasikan menjadi tiga dimensi, yaitu:

- 1) Pedagogis

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Sharon Lynn Kagan dan Kate Tarrant mengemukakan beberapa hal yang berperan dalam mempersiapkan kesiapan belajar, baik bagi anak ataupun sekolah. antara lain :

- a) Penyelarasan standar usia anak untuk memasuki setiap jenjang pendidikan formal.
- b) Penyelarasan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.
- c) Pemberian dukungan serta pengembangan kemampuan guru.
- d) Pemahaman kesiapan belajar anak serta masa transisi antara lingkungan rumah, PAUD dan SD.
- e) Dukungan untuk setiap anak yang disesuaikan oleh kebutuhan.

2) Tepogram

Dalam dimensi ini, ditekankan bahwa keterlibatan antara lingkungan sekolah dan rumah anak juga berperan penting dalam mendukung kesiapan sekolah anak. Dalam penjelasannya, peran keluarga dan sekolah sebagai lingkungan sekitar anak dalam mendukung kesiapan anak dibagi menjadi beberapa hal, antara lain :

- a) Keluarga yang siap atau *family readiness*, yaitu keluarga perlu memahami masa transisi dan mendukung perkembangannya dengan melihat kemampuan anak.
- b) Sekolah yang siap atau *school readiness*, yaitu sekolah yang memiliki komponen-komponen pendukung masa transisi anak.
- c) Komunitas siap atau *community readiness*, yaitu orang-orang di sekitar anak yang dapat mendukung setiap tahap perkembangan anak menuju kesiapan sekolah guna masa transisi tersebut.

3) Kebijakan

Kebijakan ini mengarah pada bagaimana kebijakan di sekolah dibentuk guna memberikan dukungan terhadap kesiapan belajar anak serta berjalannya masa transisi yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Kebijakan sekolah yang ditekankan adalah :

- a) Meningkatkan kualitas guru dengan memperhatikan kebutuhan.
- b) Meningkatkan penunjang kebutuhan pendidikan sehingga melahirkan pendidikan yang siap dan terpenuhi.
- c) Sistem pembelajaran yang selalu menyesuaikan dan seimbang dengan perkembangan anak, yang dilengkapi dengan pembentukan karakteristik pembelajaran.
- d) Perencanaan masa transisi yang diseiraskan dengan karakteristik anak.
- e) Peningkatan riset dan evaluasi dalam mendukung pembelajaran yang membangun kesiapan sekolah anak.

Sharon Lynn Kagan dan Kate Tarrant menjelaskan bahwa mengintegrasikan ketiga dimensi ini merupakan bentuk upaya dalam menyiapkan sekolah siap anak. Karena dalam teori kesiapan sekolah, mereka menegaskan bahwa peran lingkungan sekitar anak adalah faktor paling utama yang mempengaruhi kesiapan sekolah anak (Kagan & Tarrant, 2010).

2) Strategi Guru melalui Teori Ekologi

Strategi guru merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan kesiapan sekolah anak dan dalam mendukung masa transisi. Dalam Teori Ekologi yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner dijelaskan bahwa perkembangan anak adalah hasil interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan sekitarnya,

yang tergabung dalam struktur lapisan sistem. Melalui teorinya ini Urie Bronfenbrenner membagi lapisan sistem ini menjadi 4, antara lain (Papalia & Felsman, 2016a) :

a. Sistem Mikro (*microsystem*)

Sistem mikro ini ialah lingkungan terdekat anak dimana anak tinggal dan berinteraksi dengan sekitarnya (Papalia & Felsman, 2016a). Sistem mikro ini dinilai sangat berpengaruh terhadap keberagaman capaian dasar anak. Hal ini disebabkan oleh stimulasi yang diperoleh anak dari rumah dan sekolah tempat ia berada sehari-hari. Pada penelitian ini konsep sistem mikro sebagai landasan teori penelitian, digunakan untuk menganalisis temuan observasi harian di kelas antara guru kelas dengan murid, yang diperoleh melalui data yang terkumpul ketika dilaksanakannya penelitian. Analisis temuan menghantarkan pada gambaran terkait sikap guru dalam mendukung pemberian stimulus pada anak di dalam kelas dengan capaian dasar yang beragam.

b. Sistem Meso (*Mesosystem*)

Sistem meso adalah gabungan antara beberapa sistem mikro yang saling terkait satu dengan yang lain (Papalia & Felsman, 2016a). Dalam mempersiapkan kesiapan sekolah dan mendukung masa transisi bagi anak, komunikasi guru dengan orang tua, kolaborasi PAUD dengan SD dan keterlibatan orang tua di sekolah merupakan bentuk dari sistem meso. Hal ini mengarah pada strategi yang dapat digunakan guru dalam membentuk pembelajaran yang dapat mengaitkan antar bagiannya. Sehingga pembentukan kesiapan sekolah dengan capaian dasar yang beragam dapat lebih

mudah dihadapi. Pada penelitian ini konsep sistem meso sebagai landasan teori penelitian, digunakan untuk menganalisis hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara subjek. Hasil wawancara digunakan sebagai analisis gambaran terkait bagaimana interaksi dan kolaborasi antar lingkungan yang terikat, seperti orang tua dengan guru.

c. Sistem Ekso (*Exosystem*)

Sistem ekso adalah lingkungan yang tidak melibatkan anak secara langsung, namun memiliki peran dalam perkembangannya (Papalia & Felsman, 2016a). Hal ini dapat berupa kebijakan negara dalam mengatur kesiapan sekolah dan masa transisi anak, pelatihan bagi guru dan lingkungan kerja orang tua. Hal ini mengarah pada bagaimana kebijakan pemerintah dapat dilibatkan dalam penelitian strategi guru ketika menghadapi capaian dasar anak yang beragam, dalam mendukung masa transisi. Pada penelitian ini konsep sistem ekso sebagai landasan teori penelitian, digunakan untuk menganalisis temuan penelitian terkait kebijakan yang merujuk pada fokus penelitian. Analisis tersebut bersangkutan dengan strategi guru dalam mendukung dan berperan serta dalam kebijakan-kebijakan sekolah yang berkaitan dengan capaian dasar yang beragam dan dukungan membentuk kesiapan masa transisi ke sekolah dasar pada anak.

d. Sistem Makro (*Macrosystem*)

Sistem makro adalah nilai-nilai budaya, kepercayaan, hukum serta kebijakan publik yang luas (Papalia & Felsman, 2016a). Sistem ini merupakan peran yang hadir dari kelompok sosial. Dalam keterkaitannya dengan strategi guru adalah memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan

lingkungan sekitar sekolah. Seperti melibatkan sumber daya manusia di sekeliling sekolah dalam pembelajaran merdeka belajar. Pada penelitian ini konsep sistem makro sebagai landasan teori penelitian, digunakan untuk menganalisis temuan penelitian terkait pemahaman guru terhadap budaya dan adat dari latar belakang anak yang berbeda-beda dapat memberikan pengaruh terhadap beragamnya capaian dasar anak. Sehingga melalui data yang diperoleh nanti, dapat memberikan penguatan terhadap bagaimana sikap yang diberikan guru dalam pembelajaran sehari-hari.

e. Sistem Kro (*Chrosystem*)

Sistem kro adalah dimensi waktu, yaitu segala proses perubahan yang terjadi pada manusia (Papalia & Felsman, 2016a). Kro sistem ini mencakupi setiap sistem yang ada, yaitu sistem mikro, sistem meso, sistem ekso dan sistem makro. Pada penelitian ini konsep sistem kro sebagai landasan teori penelitian, digunakan untuk menganalisis temuan penelitian terkait setiap unsur lingkungan anak yang menjadi pertimbangan guru dalam menyusun strategi yang dapat mencakupi kebutuhan anak di dalam kelas.

Dalam teori ekologi milik Bronfenbrenner ini, ditegaskan bahwa seorang anak bukan hanya hasil dari perkembangan namun juga dibentuk oleh perkembangan. Anak memiliki peran terhadap setiap perkembangannya melalui hal-hal yang ada pada dirinya serta lingkungan sekitarnya. Sehingga melalui pemahaman ini, menjadi pemahaman bagaimana setiap anak memiliki capaian berbeda dari perkembangannya. Dalam konteks membentuk kesiapan sekolah dan mendukung masa transisi PAUD ke SD, perbedaan dan faktor latar belakang setiap anak dapat

dijadikan sebagai dasar dalam membentuk strategi guru. Dalam teori ini pula, apabila difokuskan pada peran guru, maka lebih mengarah pada sistem mikro (*microsystem*) dan sistem meso (*mesosystem*) sebagai salah satu peran utama yang mempengaruhi setiap capaian dasar anak dalam lingkungan tinggalnya (*microsystem*) dan sebagai gabungan dari peran-peran yang ada pada *microsystem* (*mesosystem*) (Papalia & Felsman, 2016).

3) Teori Ekologi Transisi Sekolah

Teori ekologi transisi sekolah atau *Ecological and Relation Model of School Transition* yang dikemukakan oleh Robert C. Pianta dan Sara Rimm-Kaufman adalah teori yang lahir dari teori ekologi yang dikemukakan oleh Urie Bonfenbrenner, yang menyatakan bahwa anak berkembang dalam sistem-sistem saling terkait di lingkungan sekitarnya dan memiliki pengaruh terhadap bagaimana anak berkembang. Dalam teori ekologi transisi sekolah ini, terdapat beberapa sistem yang diadopsi dari teori utama ekologi, antara lain :

a. Hubungan Langsung (*Mesosystem*)

Sistem ini adalah sistem inti dalam ekologi transisi sekolah. Yaitu sistem yang berinteraksi secara langsung dengan anak dan secara aktif berpartisipasi langsung. Adapun yang terlibat dalam sistem ini adalah keluarga, kelas PAUD, kelas SD dan tempat-tempat yang mendukung seperti tempat penitipan anak dan sebagainya. Dalam beberapa lingkungan yang termasuk ke dalam sistem ini, interaksi keluarga dan guru merupakan hal yang ditekankan sebagai peran utama dalam sistem ini. Interaksi yang ada dari setiap komponen lingkungan dengan anak inilah yang dinamakan *mesosystem* dalam ekologi transisi sekolah.

b. Koneksi antar Setting (*Exosystem*)

Sistem ini adalah sistem gabungan dari berbagai komponen dalam *mesosystem*. Sistem ini dilihat dari keterkaitan antar beberapa komponen yang memberikan pengaruh terhadap kesiapan sekolah anak. Seperti halnya komunikasi dan kolaborasi antara orang tua dengan guru, guru PAUD dengan guru SD dan hal-hal yang dilakukan antar komponen di *mesosystem* yang memberikan pengaruh pada kesiapan sekolah anak.

c. Budaya dan Ideologi (*Macrosystem*)

Sistem ini adalah sistem yang tidak secara langsung memberikan pengaruh pada kesiapan anak. Sistem ini tidak melibatkan anak secara langsung, namun adanya sistem ini memberikan pengaruh pada *microsystem* (anak). Sistem ini terdiri dari kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi lingkungan sekitar anak. Kebijakan tersebut antara lain, kebijakan pendidikan, kebijakan tenaga kerja guru, kebijakan pendanaan, kebijakan sistem pendidikan negara, dan sebagainya. Meski tidak secara langsung, sistem-sistem ini memberikan pengaruh pada kesiapan transisi sekolah anak. Karena melalui sistem ini lah budaya dan ideologi sekitar anak akan tumbuh dan membentuk anak. Dalam teori ini ditekankan bahwa apabila sistem-sistem yang ada di sekitar anak sendiri telah memiliki kesiapan dalam masa transisi sekolah anak, maka anak akan memiliki kesiapan untuk transisi sekolahnya. Sistem-sistem ini menjadi penentu bagaimana kesiapan transisi sekolah setiap anak lahir dan terbentuk (Papalia & Felsman, 2016).

Melalui teori ekologi transisi sekolah ini, menyeiraskan kedua teori sebelumnya. Teori ini memberikan kesinambungan antara teori kesiapan belajar

milik Sharon Lynn Kagan dan Kate Tarran dengan teori ekologi milik Urie Bronfenbrenner.

4) Teori Pendidikan Anak dalam Islam

Teori pendidikan anak dalam Islam atau *Tarbiyatul Aulad fii Islam* yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan, merupakan teori yang membahas terkait bagaimana pendidikan anak dalam Islam yang harus diterapkan oleh pendidik yaitu orang tua, guru ataupun lingkungan sekitar anak sejak anak terlahir ke dunia. Melalui teorinya Abdullah Nashih Ulwan menekankan bahwa terdapat tujuh tanggung jawab para pendidik yang harus diberikan kepada anak sejak dini, antara lain (Ulwan, 2020):

a. Pendidikan Iman

Pendidikan iman adalah mengenalkan dan membiasakan anak terhadap dasar-dasar keimanan atau akidah dalam Islam. Mengenalkan dan membiasakan ini juga berupa menanamkan pemahaman kepada anak terkait siapa Tuhannya, apa agamanya dan bagaimana ia beribadah. Hal-hal ini termasuk ke dalam konsep beragama sejak dini, termasuk dengan mengenalkan baik dan benar secara agama. Pendidikan iman ditekankan sebagai pondasi dalam membentuk karakteristik seseorang yang harus dimulai sejak anak memulai tumbuh kembangnya.

b. Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah pendidikan yang mengacu pada sikap dan watak. Pendidikan ini menjadi penekanan dalam membentuk karakter anak sebagai seseorang yang memiliki perilaku terpuji. Pendidikan moral ini ditekankan sebagai pendidika guna menghindarkan seseorang terhadap kefasikan, perilaku

menyimpang dan hal-hal yang mengacu pada kesesatan. Pada anak usia dini, pendidikan ini menjadi salah satu yang harus dipupuk dan dibiasakan guna mendukung dan membentuk karakteristik yang baik hingga dewasa nanti.

c. Pendidikan Fisik

Pendidikan fisik ini secara umum biasanya dikenal dengan pendidikan atau stimulasi terhadap perkembangan fisik dan motorik anak. melalui teori ini dinyatakan bahwa pendidikan fisik ini diperuntukkan agar membentuk dan mendukung tumbuh kembang anak agar menjadi anak yang sehat, kuat dan memiliki semangat. Sehingga pertumbuhan yang akan dilaluinya hingga dewasa telah siap dan kuat diterima oleh tubuh. Pada anak usia dini, pendidikan fisik ini merupakan pemberian stimulasi terhadap pertumbuhan aktif anak. Sehingga dengan stimulasi yang diberikan, diharapkan dapat memberikan pengaruh serta dukungan terhadap tumbuh kembang anak yang terus bertambah dan berkembang sesuai bertambahnya usia anak.

d. Pendidikan Akal

Pendidikan akal adalah pendidikan yang berupa pembentukan pola berpikir anak terhadap hal-hal yang ada, mulai dari ilmu *syar'li*, kebudayaan, ilmu modern, kesadaran, pemikiran dan peradaban. Pendidikan akal dalam teori ini ditekankan sebagai pendidikan penyadaran, pembudayaan dan pengajaran bagi anak sejak dini. Pendidikan akal ini secara umum sering dikenal dengan sebutan pendidikan intelektual. Pendidikan akal pada anak usia dini mengacu pada stimulasi terhadap perkembangan kognitif atau intelektual anak.

e. Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan kejiwaan adalah pendidikan yang mengacu pada membentuk keberanian, kemandirian, simpati dan empati anak terhadap tolong menolong, dan pembentukan sikap-sikap yang didasari pada emosional anak dalam memahami hal-hal di sekitarnya. Pendidikan ini ditujukan untuk membentuk anak dapat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya serta terhadap apa yang ditimbulkan dari apa yang dilakukannya tersebut dengan baik dan bermakna. Melalui teori ini, pendidikan kejiwaan juga merupakan pendidikan yang penting ditanamkan sejak usia dini. Sebagaimana menyeimbangkan dengan pendidikan-pendidikan yang berupa stimulus lainnya pada anak.

f. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah pendidikan yang mengacu pada pembiasaan bersikap dan berpegang terhadap etika sosial. Pendidikan sosial ini ditujukan untuk membentuk anak sebagai seseorang yang mampu bersosial dan bermasyarakat dengan lingkungan sekitarnya secara baik, beradab, seimbang, berakal matang dan berperilaku bijaksana. Pada anaka usia dini, pendidikan sosial ini sering dikenal dengan stimulasi perkembangan sosial anak. Pendidikan sosial ditekankan sebagai pendidikan yang penting dan berpengaruh terhadap kemampuan berinteraksi dan berbahasa anak sejak dini.

g. Pendidikan Seks

Pendidikan seks adalah pendidikan yang mengacu pada pemahaman terkait seks dan pernikahan. Pendidikan seks ini dimaksudkan agar ketika anak mencapai usia *baligh* atau pubertas dapat memahami ketentuan seperti larangan dan kewajiban yang harus ditaatinya. Secara umum pendidikan seks digunakan untuk

memupuk pemahaman seseorang sehingga terbentuklah pemikiran yang matang ketika dewasa dalam menyikapi hal-hal terkait seksualitas dan dapat menyikapinya sesuai dengan norma dan moral yang berlaku. Pendidikan seks penting diberikan sejak anak usia dini, karena pendidikan ini merupakan penanaman pemahaman yang harus memiliki keberlanjutan pada setiap kelompok usia seseorang.

Melalui ketujuh pendidikan yang ditekankan dalam teori ini, Abdullah Nashih Ulwan menekankan pada bagaimana pendidikan-pendidikan tersebut seharusnya diberikan kepada anak. Abdullah menekankan metode pendidikan yang dapat diterapkan dalam memberikan ketujuh pendidikan yang menjadi tanggung jawab pendidik tersebut, antara lain : keteladanan (*al qudwah*), pembiasaan (*Al A'dah*), nasihat (*al mau'izah*), perhatian dan pengawasan (*al moolaahidhah*), dan hukuman (*al 'uqubah*). Setiap metode yang disebutkan memiliki ketentuan dalam penerapannya, termasuk pada usia dan tahapan penerapannya. Setiap metode pendidikan yang disebutkan memiliki kegunaan dan maksudnya masing-masing terhadap penanaman pendidikan-pendidikan yang dikatakan penting dan harus diberikan seorang pendidik kepada anak didiknya ('Ulwan, 2020).

5) Teori *Mastery Learning*

Teori *Quantum Learning* yang dikemukakan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki yang juga merupakan penembangan dari teori Bloom, menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh adanya beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut antara lain; *cognitive entry behavior* (kemampuan awal), *affective entry characteristics* (sikap dan emosi) dan *Quality of intruction* (kualitas pengajaran). Teori ini menekankan kunci pembelajaran ada pada waktu belajar bagi

anak, yaitu memberikan pembelajaran yang disesuaikan kemampuan anak. Teori ini membagi menjadi dua jenis kemampuan anak dalam menyerap pembelajaran; anak yang tidak membutuhkan banyak pengulangan, dan anak yang membutuhkan waktu lebih lama diiringi dengan bantuan.

Perbedaan kecepatan anak dalam menyerap pada teori ini mengarah pada bagaimana penyediaan pembelajaran guru di kelas. Melalui pendekatan teori ini, guru perlu mengadakan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak, yaitu berupa pembelajaran yang adaptif dan variatif. Pembelajaran yang disediakan harus sesuai dengan kemampuan anak dalam menyerap pembelajaran dan bagaimana pengelolaan informasi dari sekelilingnya. Sehingga strategi pembelajaran guru dapat menjadi kunci keberhasilan pembelajaran meski dengan adanya perbedaan karakter penyerapan (DePorter & Hernacki, 1992).

6) Teori *VARK Model of Learning Preferences*

Teori *Model of learning preferences* yang dikemukakan oleh Neil Fleming menjelaskan bahwa setiap individu memiliki preferensi dalam menerima dan mengolah informasi ketika berada pada proses pembelajaran. Fleming menekankan klasifikasi cara belajar anak dengan empat modalitas utama, yaitu visual, auditori, membaca atau menulis dan kinestetik. Adanya perbedaan preferensi ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki caranya masing-masing dalam memahami materi pembelajaran.

Bagi anak dengan kecenderungan visual, akan lebih mudah memahami informasi melalui tampilan visual seperti gambar, simbol-simbol, video dan sebagainya. Sedang bagi anak dengan kecenderungan auditori akan lebih mudah

memahami suatu pelajaran dengan mendengarkan dengan pendekatan-pendekatan seperti musik, penjelasan lisan, cerita atau diskusi. Anak dengan kecenderungan membaca atau menulis akan lebih mudah belajar melalui teks seperti membaca, mencatat atau menulis. Sedangkan anak dengan kecenderungan kinestetik akan lebih mudah memahami pelajaran dengan pengalaman langsung yang melibatkan gerakan seperti aktivitas fisik, menari, praktik dan hal-hal serupa. Melalui setiap kecenderungan, tidak ada kecenderungan mana yang lebih baik atau lebih buruk. Seluruh perbedaan yang ada merupakan karakteristik anak dalam pembelajaran(Fleming, 2001).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan erdasarkan penelitian yang dilakukan pada kedua sekolah, dapat disimpulkan bahwa tata kelola transisi PAUD-SD dalam menghadapi keberagaman capaian dasar anak diwujudkan melalui sistem pengelolaan pembelajaran terdiferensiasi yang terintegrasi. Tata kelola ini diimplementasikan secara sistematis melalui tiga tahapan manajemen: proses identifikasi dini karakteristik anak oleh satuan pendidikan, pengelolaan metode pembelajaran yang variatif, serta pengorganisasian pendampingan yang adaptif dan responsif. Penemuan ini menegaskan bahwa tata kelola yang efektif tidak memaksakan standardisasi kaku, melainkan mengintegrasikan fleksibilitas kurikulum untuk mengakomodasi adanya keberagaman capaian pada aspek-aspek perkembangan dasar setiap anak.

Selain itu untuk menyelaraskan regulasi transisi menuju sekolah dasar dengan keragaman capaian anak, tata kelola hubungan kelembagaan dijalankan melalui penguatan ekosistem kolaboratif antar peran lingkungan. Kesiapan transisi anak tidak dikelola secara parsial di dalam kelas, melainkan dibangun melalui sinkronisasi manajemen antara pihak sekolah yaitu guru dan teman sebaya, serta lingkungan keluarga yaitu orang tua. Adanya tata kelola kolaboratif yang berbasis pada pemetaan ekologis anak ini, proses transisi dapat berlangsung secara bertahap, objektif, dan inklusif hingga mampu menjawab ketegangan antara kebijakan administratif pemerintah dan hakikat tumbuh kembang anak usia dini.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan dua subjek dalam penelitian, yaitu guru sebagai informan utama dan anak sebagai subjek observasi. Namun setelah dilihat pada pemaparan data yang ditemukan, terlihat bahwa keterlibatan orang tua berpotensi memberikan perspektif tambahan yang lebih komperhensif terkait penelitian yang dilakukan. Sehingga untuk dapat melihat hasil temuan yang lebih kuat terkait strategi guru dalam menghadapi keberagaman capaian perkembangan anak usia dini untuk mempersiapkan masa transisi, keterlibatan orang tua sebagai objek tambahan dapat diterapkan pada penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, C., Burhanuddin, B., & Sobri, A. Y. (2024). The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences (EPESS) The Eurasia Proceedings of Educational The Transition Policy from Kindergarten to Primary Education. & *Social Sciences (EPESS)*, 37. www.isres.org
- Andriana, C., Burhanuddin, B., & Yusuf Sobri, A. (2025). Strategi Inovatif dalam Penerapan Kebijakan Transisi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(4), 1025–1041. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.751>
- Apriyani, E. T., Muqodas, I., & Nikawanti, G. (2025). Analysis of children's self-confidence in transition activities from pre-school to kindergarten. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 6(2), 422–435. <https://doi.org/10.59672/ijed.v6i2.5130>
- Ardelia, S., Safitri, P., Rahmi, L., Linawati, D., Susanti, I., milawati, D., Malinda, T., rofikoh, S., Nurlaely, E., Muyasaroh, M., & Nur, M. (2025). School Readiness: Peran Stimulasi dan Kolaborasi Orang Tua-Sekolah dalam transisi PAUD ke SD. *Journal of Human And Education*, 5(2), 594–600.
- Aswa, H., Ahmadin, A., & Mulyadi, W. (2025a). Strategi Guru dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Yaa Karim Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 702–716. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1425>
- Aswa, H., Ahmadin, A., & Mulyadi, W. (2025b). Strategi Guru dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Yaa Karim Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 702–716. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1425>
- Boylan, F., Barblett, L., Lavina, L., & Ruscoe, A. (2024). Transforming transitions to primary school: using children's funds of knowledge and identity. *European Early Childhood Education Research Journal*, 32(4), 704–718. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2023.2291354>
- Bullin, A., Elly, B., & Ahsun, A. (2025). *The Long-Term Effects of Early Childhood Positive Reinforcement Interventions on Prosocial Behavior and Self-Regulation in Elementary School Children*. (July).
- Elfa Nopiana Rahmah, Nashrullah KMR, G., & Arifin, M. F. (2025). Implementasi Program Daily Report dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.59966/isedu.v3i1.1577>
- Fatimah, S., Sukrin, S., & Kusumawati, Y. (2025). Strategi Guru PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Keberagaman Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 644–659. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1402>
- Fatonah, S., Yufiarti, Y., & Yetti, E. (2024). Model Program Transisi Belajar Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kesiapan Bersekolah Peserta didik SD Kelas Awal. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 76–88. <https://doi.org/10.33369/jip.9.1.76-88>
- Fauziah, F., Rofiqi, A., Arifin, S., & Ekawati, R. (2025). Diferensiasi dalam Pembelajaran: Strategi dan Praktik di Kelas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3555–3567. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.4114>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Remaja Rosdakarya*, 2(1), 105–117.
- Hanifah, S., & Euis Kurniati. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 130–142. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11576>
- Hanifah, S., & Kurniati, E. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 130–142.

- Imani, W. S., Fitriyani, M., Nurjiyanti, I., Giyanti, G., Rastuti, E., & Rohmawati, N. (2023). *PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN PADA MASA TRANSISI PAUD SD MELALUI KEGIATAN PRAMUKA* (Vol. 10, Number 2).
- Kagan, S., & Tarrant, K. (2010). *Transition for Young Children Creating Connections Across Early Childhood System*.
- Karwati, N. N., Holis, A., & Amirudin, J. (2025). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Diferensiasi Dalam Mata Pelajaran Matematika. *Didaktika*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v5i1.78565>
- Kasih, H., Zumrotun, E., & Zulfahmi, M. (2023). *Peran Guru dalam Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan untuk Membangun Kemampuan Literasi dan Numerisasi*.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemendikbud. (2022). *Modul 1. Mengapa penguatan transisi PAUD-SD penting?*
- Lestari, D. P. (2023). Pendampingan Orang Tua dalam Mendukung Transisi PAUD Ke SD di Raudhatul Atfhal (RA) Masyithoh, Semuluh, Gunungkidul. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 781–788. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2633>
- Mailida, L., Yuliansyah, M., Madihah, H., Islam, U., Muhammad, K., & Albanjari, A. (2025). Manajemen Sekolah Dalam Penanaman 6 Pondasi Gerakan Transisi Paud ke SD Di Kelas Awal SDN Lokpaikat 1 dan SDN Bitahan 1 Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. *Journal of International Multidisciplinary Research*. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Melinda, A. E., & Izzati, I. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 127. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34533>
- Noi Syana Daru Murti. (2025). Gaya belajar peserta didik berprestasi akademik kelas v sd negeri 2 kadipiro. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(02), 83–92. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v3i02.7022>
- Ortiz Boeno, N., & Frison, D. (2025). *From Play to Study : Child Development in The Transition from Early Childhood Education to Elementary School in the Historical-Cultural Perspective*.
- Papalia, D., & Felsman, R. (2016a). *Menyelami Perkembangan Manusia Experience Human Development* (12th ed.). Penerbit Salemba Humanika.
- Papalia, D., & Felsman, R. (2016b). *Menyelami Perkembangan Manusia Experience Human Development* (12th ed.). Penerbit Salemba Humanika.
- Pretty Luci Lumbanraja1, P. C. L. (2024). Urgensi Peran Guru Sekolah Dasar Awal dalam Meningkatkan Kesiapan Sekolah Anak pada Masa Transisi ke Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur. *Prosiding Seminar Nasional Keguruan Dan Pendidikan*, 0(1), 407–415.
- Priyanti, N., Murni, I. W., Amelyani, A., Fatimah, F., Ath Thahirah, K., Nurita, N., & Ihsan Sujoni, O. K. (2025a). Implementasi Workshop Dalam Penguatan Peran Guru TK Sebagai Agen Perubahan Untuk Transisi Paud-SD Menyenangkan Di Kecamatan Kalideres. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(1). <https://doi.org/10.61124/1.renata.125>
- Priyanti, N., Murni, I. W., Amelyani, A., Fatimah, F., Ath Thahirah, K., Nurita, N., & Ihsan Sujoni, O. K. (2025b). Implementasi Workshop Dalam Penguatan Peran Guru TK Sebagai Agen Perubahan Untuk Transisi Paud-SD Menyenangkan Di Kecamatan Kalideres. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(1). <https://doi.org/10.61124/1.renata.125>
- Rahmawati, G. M., Rudyanto, R., & Kurniawati, L. (2024). Upaya Guru dan Kepala Sekolah Raudhatul Athfal dalam Mendukung Kebijakan Transisi PAUD ke SD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 678–683. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.752>

- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta*. 2, 306–312.
- Rusmaladewi, Kumala, I., Praticia, R., Sundari, A., & Rifani, A. (2024). *Edukasi Pembentukan Mental Anak Usia Dini Melalui Program Transisi PAUD Ke SD Menggunakan Pendekatan Budaya Daerah*. 11(2), 134–140. <https://kumparan.com/pengetahuan->
- Scharf, R. J. (2016). School Readiness. *Pediatrics in Review*, 37(11), 501–503. <https://doi.org/10.1542/pir.2016-0107>
- Setiana, S., & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 127–138. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1742>
- Siti Fatimah Soenaryo, Susanti, R. D., & Beti Istanti Suwandayani. (2024). Tinjauan Kesiapan Belajar dalam Proses Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 98–112. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11452>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (18th ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Susanti, N., Kiska, N., Gusvita, E., Desfriyanti, V., & Sari, Y. (2025). *Peran Dari Transisi PAUD Ke SD Menjadi Solusi Pend.*
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779–5794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320>
- Tresna Apriyani, E., Muqodas, I., & Nikmawati, G. (2025). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*. 6.
- 'Ulwan, A. N. (2020). *Tarbiyatul Aulad fil Islam Pendidikan Anak dalam Islam* (J. Manik & A. Wicaksono, Eds.; 22nd ed.). Penerbit Insan Kamil Solo.